

## **BAB IV**

# **GAMBARAN UMUM TRUKAJAYA DAN DESA LEMBU**

Trukajaya merupakan salah satu LSM yang berada di Kota Salatiga yang bergerak dalam bidang pemberdayaan masyarakat. Lembaga tersebut melaksanakan program pemberdayaan masyarakat di desa-desa dampingan di berbagai daerah, antara lain Kota Salatiga, Kabupaten Semarang, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Grobogan, Kabupaten Batang, dan beberapa daerah lainnya. Di antara beberapa desa dampingan Trukajaya, terdapat salah satu desa yang menjadi perhatian utama implementasi program pemberdayaan masyarakat. Desa tersebut adalah Desa Lembu yang terletak di Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang. Trukajaya telah mendampingi desa tersebut sejak tahun 2009 dan masih berlangsung hingga saat ini.

## **1. Gambaran Umum Trukajaya**

### **1.1. Profil Trukajaya**

Trukajaya berdiri pada tanggal 6 Mei 1966 sebagai bentuk panggilan dan prakarsa Kristen dalam pengembangan kesejahteraan masyarakat. Program pertama Trukajaya adalah transmigrasi. Hal tersebut dilakukan sebagai tanggapan atas permintaan, baik dalam gereja lokal dan perorangan di Jawa dan luar Jawa. Lampung merupakan wilayah pelayanan pertama karena di daerah tersebut banyak masyarakat Jawa yang melakukan migrasi secara mandiri. Melalui transmigrasi diharapkan perpindahan masyarakat Jawa ke Lampung menjadi lebih terencana dan tertata, sehingga dapat meningkatkan derajat kehidupan masyarakat tersebut secara sosial dan ekonomi. Sejak tahun 1990-an, Trukajaya melakukan perubahan konteks pelayanan dengan menerapkan program pengembangan desa melalui program yang bertumpu pada ekonomi, kesehatan dan lingkungan. Peningkatan ekonomi dilakukan

melalui beberapa kegiatan, antara lain kredit modal usaha dan gaduhan ternak, perbaikan kesehatan yang dilaksanakan melalui pembangunan jamban sehat, renovasi rumah, penyediaan air bersih, penyadaran mengenai kesehatan reproduksi perempuan dan peningkatan gizi anak, serta peningkatan lingkungan yang dilaksanakan melalui biogas dan pertanian organik. Bidang ekonomi diterapkan melalui pendirian *credit union* sebagai lembaga ekonomi kerakyatan demokratis dan jejaring antara produsen dan konsumen organik yang berpegang pada nilai keadilan. Bidang kesehatan diterapkan melalui penyadaran terhadap perempuan dan anak mengenai sumber pangan dan gizi yang variatif berbasis potensi lokal sebagai upaya pencegahan penyakit. Bidang lingkungan berkaitan dengan penggunaan energi terbarukan, murah dan berciri kerakyatan, seperti biogas dan tenaga angin, untuk mengurangi penggunaan energi berbasis fosil yang boros dan merusak lingkungan.

### **1.2. Visi dan Misi Trukajaya**

Visi Trukajaya adalah memiliki tata kelola baik dalam memberdayakan masyarakat sebagai bentuk perwujudan kasih kepada sesama, sedangkan misi Trukajaya terdiri dari tiga hal, yaitu: *Pertama*, meningkatkan kapasitas lembaga untuk pelayanan pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan. *Kedua*, mendorong dan menjadi mitra gereja dalam melayani masyarakat mewujudkan kedaulatan pangan. *Ketiga*, membangun kemandirian untuk mewujudkan kedaulatan dan keadilan pangan bagi orang miskin.

### **1.3. Tujuan Trukajaya**

Sebagai lembaga yang bergerak dalam bidang pemberdayaan masyarakat, Trukajaya memiliki beberapa tujuan, antara lain: *Pertama*, meningkatkan kapasitas perempuan, pemuda dan petani di pedesaan dalam pengadaan dan pengelolaan pangan. *Kedua*, meningkatkan daya dukung lingkungan hidup, baik sawah, hutan, maupun area kritis menjadi lahan produktif melalui pengembangan berbagai teknologi dan metode pertanian yang ramah lingkungan. *Ketiga*, mengembangkan sistem keadilan sosial, baik

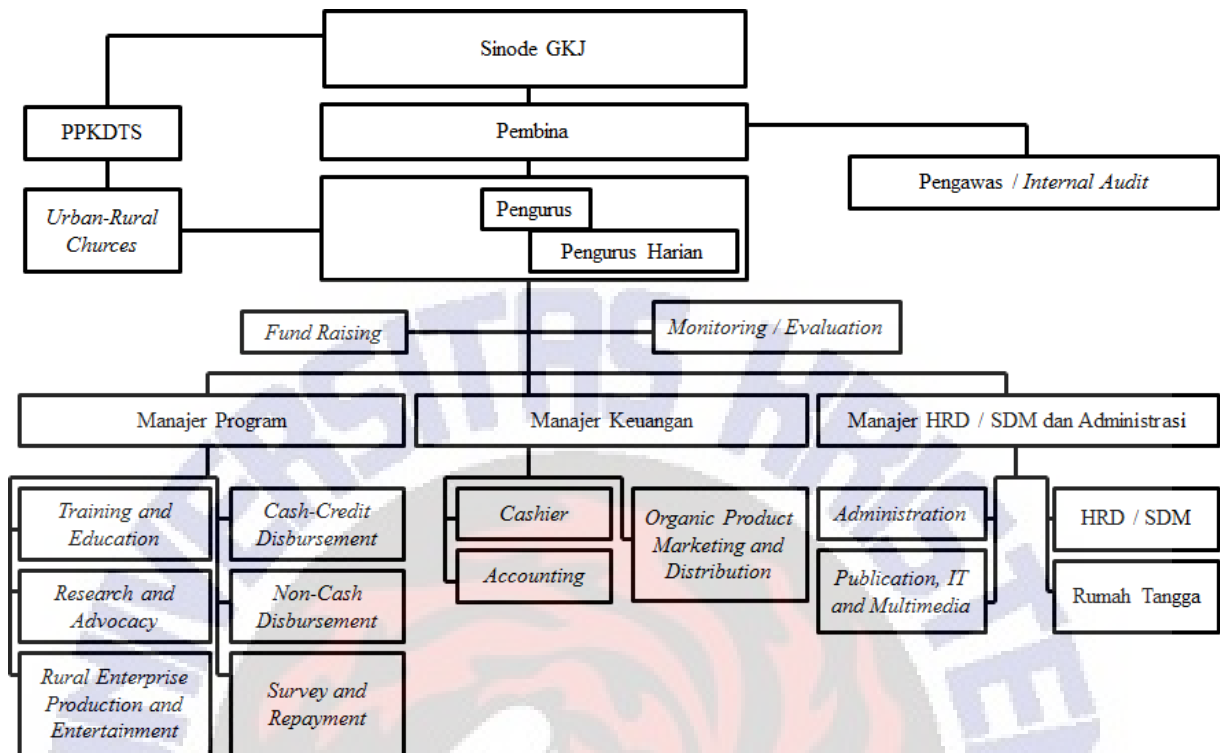
dalam pengelolaan pangan, dalam masa normal atau sebagai pencegahan bencana alam dalam skala lokal. *Keempat*, mendampingi dan memfasilitasi gereja-gereja dalam mengembangkan program diakonia sosial berdasarkan potensi yang dimiliki. *Kelima*, meningkatkan kapasitas lembaga melalui pengembangan unit wirausaha sosial.

#### **1.4. Program Trukajaya**

Trukajaya melaksanakan beberapa program di desa-desa dampingan di berbagai daerah. Program-program tersebut antara lain pertanian lestari demi pemulihan lingkungan maupun harkat petani, pendidikan pemberdayaan perempuan dan keadilan gender, penganekaragaman energi untuk mengurangi dampak perubahan iklim, pengembangan diakonia sosial, pengembangan unit wirausaha sosial, serta demokratisasi desa.

#### **1.5. Struktur Trukajaya**

Susunan kepengurusan Trukajaya yang mengelola yayasan terdiri dari pembina, pengawas, pengurus dan konsultan. Dalam menjalankan kegiatan harian, Trukajaya dikelola oleh badan pelaksana yang dipimpin oleh direktur eksekutif, manajer program, manajer keuangan dan manajer SDM. Untuk mendukung program dan pelayanan, terdapat 20 orang staf yang bekerja di tingkat masyarakat secara langsung. Pendidikan para staf tersebut rata-rata adalah sarjana yang telah berpengalaman selama kurang lebih lima tahun dalam pengembangan masyarakat.



**Gambar 2.**  
**Struktur Trukajaya**

**Sumber:** Trukajaya, Draft 17 Desember 2010 Garis Besar, 2010, diolah.

### 1.6. Keuangan Trukajaya

Trukajaya memperoleh dana untuk menjalankan program dari sumber internal dan eksternal. Secara internal, Trukajaya melakukan berbagai usaha, antara lain penjualan produk organik, jasa konsultan dan pelatihan, serta pengembangan pusat pelatihan, sedangkan secara eksternal, Trukajaya melakukan kerja sama dengan berbagai pihak di dalam dan luar negeri.

## 2. Gambaran Umum Desa Lembu

### 2.1. Wilayah Desa Lembu

Desa Lembu terletak di Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang. Berdasarkan luas wilayahnya, Desa Lembu dapat dibagi sebagai berikut:

**Tabel 4.1.**

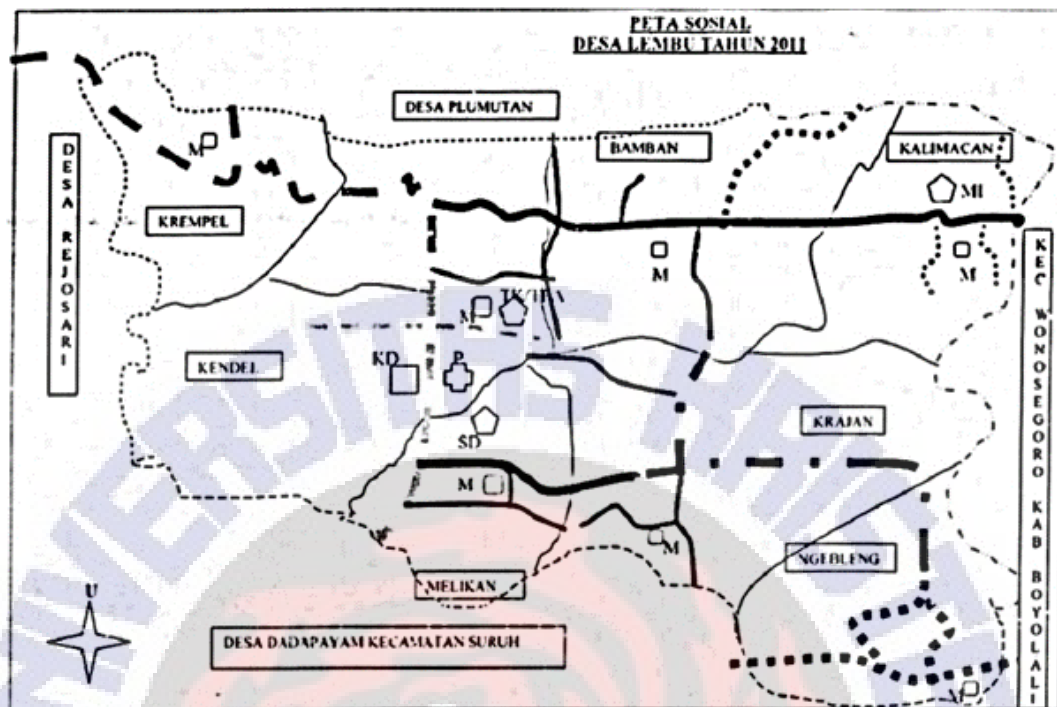
**Luas wilayah Desa Lembu**

No.	Wilayah	Luas (ha)	Persentase (%)
1.	Lahan pertanian sawah	46,5	8,41
2.	Lahan pertanian non sawah	208,5	37,7
3.	Lahan non pertanian	165,8	30
4.	Lahan tidak berpengairan	46,5	8,41
5.	Bangunan dan pekarangan	85,8	15,51

Sumber: Trukajaya, Pemetaan Desa Lembu, 2011, diolah.

Desa Lembu terletak pada ketinggian 370 m di atas permukaan laut dan memiliki suhu 23-26°C. Desa tersebut terletak di daerah dengan iklim yang memiliki bulan basah 5-6 kali berturut-turut dan curah hujan kurang dari 100 mm/bulan. Desa tersebut memiliki wilayah dengan tanah kering dan sebagian besar merupakan hutan. Keadaan wilayah di desa tersebut berbukit-bukit dan bergelombang dengan kemiringan 5-45°. Resiko bencana yang terjadi di desa tersebut adalah kekeringan, tanah pecah-pecah dan kelangkaan air. Sebagian dari tanah di desa tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menanam jagung, kacang, kedelai, singkong, cabe, kelapa, pisang dan mangga.

Desa Lembu berbatasan dengan beberapa wilayah. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Plumutan, Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Bendungan dan Desa Jatilawang, Kecamatan Wonosegoro, Kabupaten Boyolali. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Gilirejo, Kecamatan Wonosegoro, Kabupaten Boyolali dan Desa Dadapayam, Kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Rejosari, Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang. Desa Lembu terletak pada jarak 6 km dari pusat pemerintahan kecamatan Bancak dan 51 km dari pusat pemerintahan kabupaten Semarang. Secara administratif, Desa Lembu terdiri dari 7 RW dan 16 RT dengan tujuh dusun yang terdiri dari Dusun Bamban, Dusun Kalimacan, Dusun Kendel, Dusun Krajan, Dusun Krempel, Dusun Melikan dan Dusun Ngebleng.



**Gambar 3.**  
**Peta Desa Lembu**

**Sumber:** Trukajaya, Pemetaan Desa Lembu, 2011.

## 2.2. Penduduk Desa Lembu

Jumlah penduduk Desa Lembu adalah 2.242 jiwa yang terdiri dari 1.115 orang laki-laki dan 1.127 orang perempuan. Berdasarkan usia produktifnya, penduduk desa tersebut terdiri dari 804 orang laki-laki dan 646 orang perempuan. Berdasarkan tingkat pendidikannya, penduduk Desa Lembu dapat dibagi sebagai berikut:

**Tabel 4.2.**

**Tingkat pendidikan penduduk Desa Lembu**

No.	Tingkat pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	TK	35	5,76
2.	SD	198	32,6
3.	SMA	75	12,34
4.	Diploma	14	2,3
5.	Perguruan tinggi	9	1,5
6.	Tidak tamat SD	196	32,24
7.	Tidak sekolah	81	13,32

Sumber: Trukajaya, Pemetaan Desa Lembu, 2011, diolah.

Berdasarkan pekerjaannya, penduduk Desa Lembu dapat dibagi sebagai berikut:

**Tabel 4.3.**

**Pekerjaan penduduk Desa Lembu**

No.	Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Petani	1.150	67,53
2.	Buruh tani	100	5,9
3.	Pedagang	100	5,9
4.	PNS	8	0,47
5.	Sopir	10	0,59
6.	Pertukangan	75	4,4
7.	Penjahit	10	0,59
8.	Pengrajin	250	14,7

Sumber: Trukajaya, Pemetaan Desa Lembu, 2011, diolah.

Sebagian besar penduduk Desa Lembu tergolong miskin. Jumlah rumah tangga miskin di masing-masing dusun di desa tersebut dapat dibagi sebagai berikut:

**Tabel 4.4.**

**Jumlah rumah tangga miskin di Desa Lembu**

No.	Dusun	Jumlah (rumah tangga)	Persentase (%)
1.	Bamban	65 dari 156	41,66
2.	Kalimacan	31 dari 73	42,46
3.	Kendel	41 dari 94	43,61
4.	Krajan	47 dari 73	64,38
5.	Krempel	19 dari 46	41,3
6.	Melikan	17 dari 40	42,5
7.	Ngebleng	37 dari 133	27,81

Sumber: Trukajaya, Formulir Pendapatan Rumah Tangga Miskin (RTM) Partisipatif, 2013, diolah.

**2.3. Keadaan Ekonomi di Desa Lembu**

Di Desa Lembu terdapat beberapa persoalan yang terjadi dalam bidang ekonomi, antara lain rendahnya SDM dalam persoalan ekonomi, letak geografis yang tidak menguntungkan dan kurang strategis, pasar desa yang tidak berfungsi, tidak adanya peraturan mengenai pedagang pasar, kurangnya modal bagi para pelaku usaha, tidak adanya irigasi teknis yang menyebabkan kurang air dan gagal panen, musim dan iklim yang tidak menentu, rendahnya tingkat kesuburan tanah, lahan pekarangan yang belum dimanfaatkan secara maksimal, rendahnya keahlian dan keterampilan pengolahan pasca panen, bibit unggul yang sulit dicari dan suplai pupuk yang sering terlambat, kurangnya bahan pangan pada musim kemarau, serta bendungan yang tidak berfungsi. Selain itu, Desa Lembu memiliki beberapa potensi dalam bidang ekonomi, antara lain masyarakat yang memiliki minat belajar dan berusaha yang tinggi, pemerintah yang terbuka dan bersedia bekerja sama dengan pihak luar, banyaknya jenis tanaman dalam pertanian dan hewan dalam peternakan, luasnya lahan pertanian, adanya beberapa sarana dan prasarana yang cukup memadai, adanya kawasan pariwisata, banyaknya ternak yang kotorannya dapat dimanfaatkan sebagai sumber energi dalam biogas.



#### 2.4. Keadaan Sosial Politik di Desa Lembu

Desa Lembu memiliki beberapa sarana publik yang dapat dibagi sebagai berikut:

**Tabel 4.5.**

##### **Sarana publik di Desa Lembu**

No.	Sarana publik	Jumlah (unit)
1.	Jalan dusun	38
2.	Jalan desa	12
3.	Jalan kecamatan	2
4.	Jalan kabupaten	1
5.	Jembatan	5
6.	Pasar desa	1
7.	Masjid	5
8.	Mushola	7
9.	Praktek bidan	1
10.	Polindes	2
11.	Posyandu	6
12.	Poskamling	8
13.	Sumber air	1
14.	Bendungan	3
15.	Madrasah diniyah	1
16.	TK	2
17.	SD	2
18.	TPQ	1
19.	Puskesmas pembantu	1
20.	BPD	1
21.	BUMDes	1
22.	LKMD	1
23.	LKD	1

Sumber: Trukajaya, Pemetaan Desa Lembu, 2011, diolah.

Selain itu, Desa Lembu juga memiliki beberapa kelompok lembaga yang dapat dibagi sebagai berikut:

**Tabel 4.6.**

**Kelompok lembaga di Desa Lembu**

No.	Kelompok lembaga	Jumlah (kelompok)
1.	Kelompok tani	8
2.	PKK	1
3.	Karang taruna	1
4.	Kelompok kegiatan keagamaan	7
5.	Organisasi olahraga	1
6.	Organisasi kesenian reog	1
7.	Kelompok rebana	1

Sumber: Trukajaya, Pemetaan Desa Lembu, 2011, diolah.

Di Desa Lembu terdapat beberapa persoalan yang terjadi dalam bidang sosial politik. Dalam bidang sosial, persoalan-persoalan tersebut antara lain tingkat kemiskinan yang tinggi, sebagian besar masyarakat yang mengandalkan pendapatan dari sektor pertanian, rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam berorganisasi, kerusakan jalan, keterbatasan sarana transportasi, tidak adanya PAUD, peralatan bermain di TK yang kurang memadai, serta air bersih dan MCK yang tidak merata, sedangkan dalam bidang politik, persoalan-persoalan tersebut antara lain rendahnya perhatian dari pemerintah di tingkat di atas kecamatan, pelayanan perangkat desa yang tidak maksimal karena sarana dan prasarana pelayanan yang kurang memadai, serta anggota BPD dan LKMD yang belum menjalankan tugas dan kinerjanya secara maksimal. Selain itu, Desa Lembu memiliki beberapa potensi dalam bidang sosial politik. Dalam bidang sosial, potensi-potensi tersebut antara lain tingginya nilai gotong royong, kesenian reog dan kelompok rebana yang dilestarikan, serta kegiatan keagamaan yang sering dilaksanakan, sedangkan dalam bidang politik, potensi-potensi tersebut antara lain adanya kelompok tani

dan kelompok perempuan, tingginya solidaritas antara perangkat desa dan tokoh masyarakat, adanya kelompok karang taruna, masyarakat yang sebagian besar bersekolah, tidak adanya konflik antarlembaga, serta adanya masyarakat yang menjadi kader partai politik.

